

## PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

**Dermawati Sijabat**

SMP Negeri 1 Pangururan, kab. Samosir

e-mail: [dermawati.sijabat@gmail.com](mailto:dermawati.sijabat@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to improve student learning outcomes in science subjects on the subject of Substances and their Changes. This research uses differentiated learning by involving three elements, namely visual, auditory, and kinesthetic. This research is a class action research which is divided into two cycles and begins with a pre-cycle. Each cycle consists of planning, action implementation, observation, evaluation, and reflection. As for the results of research conducted on 35 students, in pre-cycle activities the number of students who were complete was 12 students (34.28%), while students who were not complete were 23 students (65.72%), with an average score of 55.14. In cycle I students experienced an increase in the number of students who completed 20 students (57.14%) while the number of students who had not completed was 15 students (42.85%) with an average score of 70. Then in cycle II, there was a very high increase compared to the previous cycle, namely students who had reached the KKM were 32 students (91.42%), while students who had not completed were 3 students (8.57%) with an average score of 78.85.

**Keywords:** differentiated learning; learning outcomes

**Abstak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Zat dan Perubahannya. Penelitian ini menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan melibatkan tiga unsur yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dibagi menjadi dua siklus dan di awali dengan prasiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, obeservasi, evaluasi, dan refleksi. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan pada 35 orang siswa, pada kegiatan pra siklus jumlah siswa yang tuntas adalah 12 siswa (34,28 %), sedangkan siswa yang belum tuntas 23 siswa (65,72 %), dengan nilai rata-rata 55,14. Pada siklus I siswa mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa (57,14%) sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 15 siswa (42,85%) dengan nilai rata-rata 70 . Kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 32 siswa (91,42 %), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 3 siswa (8,57 %) dengan nilai rata-rata 78,85.

**Kata kunci:** pembelajaran berdiferensiasi; hasil belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pada abad 21 pendidikan dihadapkan pada persoalan utama yang berkaitan dengan isu universal, global dengan local, modernitas dengan tradisi, ekspansi pengetahuan yang luar biasa dengan keterbatasan kapasitas manusia untuk mengasimilasikannya (Fauzi, 2018). Semua persoalan berikut solusinya tidak mungkin disuguhkan di ruang kelas karena waktu tang terbatas, kapasitas guru dan siswa juga terbatas untuk membahas hal tersebut. Karena itu, pendidikan harus dapat membekali peserta didik dengan kemampuan esensial untuk merebut kesempatan belajar sepanjang hayat dan untuk memperluas pengetahuan dan ketrampilan dan sikap maupun mampu memperbaharui diri dalam kehidupan dunia yang terus berubah dengan kondisi yang kian rumit (Faradita & Afiani, 2021; Hartati et al., 2019).

Salah satu usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas adalah dengan meningkatkan peran guru menentukan keberhasilan suatu pembelajaran (Sanjani, 2020). Berbagai metode, model dan strategi sudah digunakan guru dalam mengajar, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya (Kamal, 2021). Disinilah guru tidak boleh putus asa dalam memberikan penjelasan kepada siswa, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima pelajaran dari gurunya (Herwina, 2021). Begitu juga siswa sulit menerima penjelasan dari guru, karena gurunya kurang tepat untuk menggunakan metode atau strategi dalam menyampaikan

pembelajaran di kelas.

Pendidikan yang berpusat pada siswa, lebih menekankan aspek proses bagaimana siswa belajar dan efek dari proses belajar tersebut bagi perkembangan siswa itu sendiri khususnya di pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA melibatkan keaktifan siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental dan berfokus pada siswa, yang berdasarkan pada pengalaman keseharian. Ilmu Pendidikan Alam (IPA) menekankan pada pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam di lingkungan sekitar secara ilmiah. Selama belajar siswa akan mempunyai pengalaman belajar yang bermakna sehingga pada tahap ini siswa mampu mengembangkan nilai-nilai dari pembelajaran IPA. Belajar yang terpusat pada siswa sangat efektif diterapkan pada lingkungan belajar siswa (Sutarto & Syarifuddin, 2013).

Melayani beragam potensi siswa dalam pembelajaran di kelas memang tidak mudah. Guru membayangkan betapa sibuknya dan rumitnya pekerjaan yang akan dilakukan. Belum lagi tuntutan yang harus dipenuhi dalam bentuk persiapan mengajar dan kemampuan yang harus dimiliki guru, jumlah siswa dan perilaku belajarnya serta ketersediaan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran yang diperlukan (Anggraini, 2017; Wati & Trihantoyo, 2020).

Saat ini pendidikan berpijak pada keragaman potensi siswa karena dampaknya yang berarti dalam meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran seperti ini dapat memperbaiki

kesadaran, motivasi, suasana, antusiasme, kerja keras, kreativitas dan kemauan hasil belajar siswa.

Dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan kriteria hasil belajar, maka peranan metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pada mata Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat menentukan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada garis besar program pembelajaran di sekolah dapat menggunakan metode atau cara yang tepat diterima oleh siswa.

Berdasarkan uraian dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran IPA mempunyai nilai yang sangat strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, cerdas dan mencintai alam dan lingkungan sekitar untuk itu di perlukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Dalam proses pembelajaran ternyata memiliki keunikan yang berbeda beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran dan dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran lebih cepat dari yang di perkirakan dan ada juga siswa yang lambat dalam belajar sehingga sering tertinggal pelajaran dan memerlukan waktu yang lebih lama dari waktu yang diperkirakan untuk siswa normal.

Untuk mengatasi permasalahan, maka penulis mengajukan untuk menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif

dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus, diawali dengan prasiklus, siklus I dan siklus II. Rancangan penelitian tindakan yang akan dilaksanakan setiap siklusnya terdiri dari:

a. Perencanaan

Langkah pertama adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Pada masing-masing kegiatan, terdapat sub-sub kegiatan yang sebaiknya dilaksanakan untuk menunjang sempurnanya tahap perencanaan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas.

c. Pengamatan

Alat untuk mendata seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini,

penelitian harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (tes, angket/observasi, dan lain-lain).

d. Refleksi

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Dalam hal ini, penelitian seolah memantulkan pengalamannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kekurangannya. Pada tahap ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berharap dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan Tindakan, mencatat hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil observasi, dan analisis hasil pembelajaran, memperbaiki kelemahan siklus I pada siklus II. Hasil refleksi berupa refleksi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan tersebut, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada tahap siklus II dan seterusnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data maka diperoleh kesimpulan data hasil belajar. Rekapitulasi hasil belajar siswa per siklus melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari tabel 1.

Dari perbandingan diatas dapat dilihat bahwa pada prasiklus siswa yang telah tuntas sebanyak 12 siswa dengan presentase 34,28% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 23 siswa dengan prsentase 65,72%, siklus I siswa yang telah tuntas sebanyak 20 siswa dengan presentase 57,14 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa dengan presentase 42,86%, dan siklus II yang telah tuntas sebanyak 32 siswa dengan presentase 91,42% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 8,57%.

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa khususnya pada materi Zat dan Perubahannya . Hasil evaluasi belajar menunjukkan adanya peningkatan pada pra siklus presentase ketuntasan belajar siswa adalah 34,28% pada siklus I meningkat 57,14% dan pada siklus II menjadi 91,42%.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa IPA materi Zat dan Perubahannya melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Pangururan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam meliputi, inteligensi, minat serta motivasi yang dibangun diri sendiri. Kesulitan satu siswa yang nilainya belum tuntas dikarenakan faktor

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

URAIAN	SISWA TUNTAS		RATA-RATA
	FREKUENSI	%	
PRASIKLUS	12	34,28	55,17
SIKLUS I	20	57,14	70,0
SIKLUS II	32	91,42	78,85

intelegensinya kurang baik, karena siswa tersebut berkebutuhan khusus (idiot). Selain itu, siswa tersebut kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar. Faktor eksternal dominan pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Hal ini terbukti bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah salah satu komponen dari lingkungan sekolah diperbaiki. Komponen tersebut yaitu cara penyajian materi dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Cara penyajian materi dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil rata-rata setiap siklusnya. Pada prasiklus nilai rata-rata yaitu 55,14. Nilai rata-rata tersebut meningkat pada siklus I menjadi 70. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata yaitu 78,85. Jadi berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang baik dari awal pembelajaran pada saat penerapan pembelajaran berdiferen-

siasi pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Wujud Zat, dalam pelaksanaan hasil siklus II dengan hasil yang diperoleh lebih baik dibandingkan dengan hasil siklus I, dengan begitu menunjukkan pemahaman siswa dalam belajar sehingga memenuhi hasil rata-rata nilai prestasi belajar siswa sesuai indikator keberhasilan siswa yang dicapai.

## SIMPULAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari target pencapaian KKM yang telah ditetapkan, pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Zat dan Perubahannya Di Kelas VII E Semester Ganjil SMP Negeri 1 Pangururan. Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan dari peningkatan hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2017). Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan agama islam di smp kecamatan talo kabupaten seluma. *Annizom*, 2(2).
- Faradita, M. N., & Afiani, K. D. A. (2021). Pelatihan pembuatan RPP kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 258-266.
- Fauzi, A. (2018). Paradigma Pendidikan Islam Multikultural Di Era Melenial; Sebuah Kajian Diskurtif. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-10.

- Hartati, A. D., Hayati, A., & Zanthy, L. S. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemahaman matematis siswa smp pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *Journal On Education*, 1(3), 37-47.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Kamal, S. (2021). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XI mipa sma negeri 8 barabai. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*, 1(1), 409651.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46-57.